

Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi D-III Kebidanan Di SMRH Tahun 2016

Diah Warastuti¹

1. Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email : info@mrh.ac.id

ABSTRAK

Promosi kesehatan disekolah merupakan langkah strategis sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat, yang merupakan investasi bagi pembangunan bangsa paling efektif. Golongan anak sekolah merupakan usia remaja. Menurut survei SDKI 2012 dibandingkan SDKI 2007 dan SDKI 2002, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja 8,3%. Berdasarkan survei pendahuluan didapatkan satu mahasiswi SMRH telah melakukan seks pra nikah lebih dari 50% mahasiswi beresiko melakukan seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan hubungan promosi kesehatan dengan perilaku seks pranikah mahasiswi D-III kebidanan di SMRH tahun 2016. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan Cross Sectional. Sampelnya menggunakan total populasi mahasiswi D-III kebidanan SMRH, sebanyak 205 orang. Analisis menggunakan uji kai kuadrat dan uji regresi logistik ganda. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, lingkungan teman sebaya, efikasi diri dan penggunaan media informasi dengan perilaku seks pranikah. Efikasi diri merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seks pra nikah mahasiswi SMRH, dengan nilai OR 7.050. Untuk mencegah perilaku seks pranikah diharapkan adanya program promosi kesehatan dengan mengoptimalkan web yang ada, serta SMRH memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembentukan mahasiswi yang berkarakter.

Kata kunci : Perilaku Seks Pranikah, Efikasi Diri

Health Promotion Relationship With Premarital Sex Behavior Student D-III Midwifery In SMRH 2016

ABSTRACT

Health promotion in schools is an effective strategic move as an effort to improve public health, which is an investment in the development of the nation. According to Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) 2012 compared IDHS 2002 and 2007, an increase of premarital sex among adolescents is 8.3%. Based on the preliminary survey found that one student at SMRH have done premarital sex, more than 50% female students at risk of premarital sex. This research aims to study and explain the relationship of health promotion with premarital sexual behavior D-III student of midwifery in SMRH 2016. Analytical survey with quantitative approach. Using a cross sectional study design. The sample uses a total population of SMRH's diploma degree in obstetrics student, as many as 205 people. Analysis using chi-square test and multiple logistic regression.. There was a significant relationship between knowledge, attitudes, friends of the same age, self-efficacy and usage media information with premarital sexual behavior. Self-efficacy is the dominant variable related to student's premarital sex behavior in SMRH, with OR 7.050. To prevent premarital sexual behavior, the need for health promotion programs by optimizing the existing website, as well as facilitating SMRH facilities and infrastructure that support the formation of student character.

Keywords : Premarital Sexual Behavior, Self Efficacy

Pendahuluan

Menurut WHO, 1980 promosi kesehatan adalah suatu proses membantu individu dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengontrol berbagai faktor yang berpengaruh pada kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatannya. Green dan Kreuter, 1991 promosi kesehatan adalah kombinasi dari pendidikan kesehatan dan faktor-faktor organisasi ekonomi, dan lingkungan yang seluruhnya mendukung terciptanya perilaku yang kondusif terhadap kesehatan.

Promosi kesehatan disekolah (health promotion) merupakan salah satu langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang merupakan investasi (human investment) bagi pembangunan bangsa dan paling efektif. Sekolah merupakan komunitas yang terorganisasi dengan persentase kelompok umur yang paling tinggi dibandingkan kelompok umur yang lain, sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan sehingga mudah dibimbing, diarahkan serta ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Remaja merupakan masa peralihan seorang anak terlihat adanya perubahan-perubahan pada bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan struktur dan fungsi fisiologi Sarwono, SW. (2011).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI 2012) dibandingkan dengan SDKI 2002 dan 2007, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja, 8,3%. Hal ini juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2013. memaparkan bahwa sekitar 62,7 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20 persen dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja.

Peneliti melakukan survei pendahuluan pada beberapa mahasiswi Prodi D-III Kebidanan dan didapatkan bahwa satu mahasiswi telah melakukan seks pra nikah lebih dari 50% mahasiswi telah melakukan seks dengan perabaan dan kesemuanya mempunyai media informasi terbanyak Facebook diikuti oleh Whats App Masangger dan Twitter yang digunakan untuk up date status atau melihat status orang hanya sedikit sekali yang digunakan untuk mencari informasi pendidikan kesehatan. Mereka membuka web untuk mencari informasi kesehatan hanya bila ada tugas dari sekolah tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain/Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Seks Pranikah

Mahasiswi D-III Kebidanan Di SMRH Tahun 2016. Total populasi 205 mahasiswi yang menjadi kriteria Inklusi, pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner dan wawancara secara langsung.

Uji validitas dilakukan di tempat yang memiliki karakteristik yang sama tetapi bukan pada populasi, dengan menggunakan 30 sampel. Pertanyaan dikatakan valid bila r hasil $> 0,361$ (r tabel). Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha. Rencana empat tahapan dalam pengolahan data yaitu : editing, coding, processing dan cleaning, setelah diolah data di analisis menggunakan : Analisis Univariat, Analisis Bivariat dan Analisis Multivariat.

Hasil Dan Pembahasan

SMRH didirikan berdasarkan Keputusan Mendiknas Nomor 207/D/0/2004 tanggal 30 Desember 2004. Izin pendirian tersebut pada awalnya atas nama YAPKINDO. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 33/D/O/2006 izin tersebut kemudian dikoreksi dan diberikan kepada YKBRP. Pengalihan tersebut dikuatkan melalui Akta Notaris Euis Widari, SH Nomor 23 tanggal 17 Desember 2005. Dengan mempunyai visi: Pada Tahun 2025, menjadi lembaga pendidikan kesehatan yang menghasilkan lulusan sarjana dan diploma yang kompeten di bidang kesehatan, khususnya unggul dalam kompetensi manajemen pelayanan kesehatan sehingga mampu bersaing di tingkat internasional. Mempunyai tiga Program Studi S-1 Kesmas, D-IV Bidan Pendidik dan D-III Kebidanan dengan Akreditasi B. (SMRH, 2016).

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan/mendeskriftifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu, variabel dependen (perilaku seks pranikah) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, lingkungan teman sebaya, efikasi diri dan penggunaan penggunaan media informasi)

Tabel 1 Analisis Univariat Distribusi Frekwensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah mahasiswi D-III Kebidanan di SMRH tahun 2016

No	Variabel	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Variabel Dependen			
1.	Perilaku sekspranikah		
	1. Berisiko	15	7.3
	2. Tidak berisiko	190	92.7
	Total	205	100.0

Variabel Independen		
1.	Pengetahuan	
	1. Rendah	36 17.6
	2. Tinggi	169 82.4
	Total	205 100.0
2.	Sikap	
	1. Negatif	102 49.8
	2. Positif	103 50.2
	Total	205 100.0
3.	Lingkungan Teman Sebaya	
	1. Mendukung	18 8.8
	2. Tidak Mendukung	187 91.2
	Total	205 100.0
4.	Efikasi Diri	
	1. Negatif	20 9.8
	2. Positif	185 90.2
	Total	205 100.0
5.	Penggunaan media informasi	
	1. Aktif	4 2.0
	2. Pasif	201 98.0
	Total	205 100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa mahasiswi SMRH mempunyai perilaku berisiko melakukan seks pranikah sebanyak 15 orang (7.3%) dan perilaku tidak berisiko melakukan seks pranikah sebanyak 190 orang (92.7%), mahasiswi SMRH yang mempunyai pengetahuan rendah 36 orang (17.6%) pengetahuan tinggi 169 orang (82.4%), mahasiswi SMRH yang mempunyai mempunyai sikap negatif 102 orang (49.8%) dan sikap positif 103 orang (50.2%), mahasiswi SMRH dengan lingkungan teman sebaya mendukung 18 orang (8.8%) dan lingkungan teman sebaya tidak mendukung 187 orang (91.2%), mahasiswi SMRH dengan Efikasi Diri negatif 20 orang (9.8%) dan Efikasi positif 185 (90.2%), mahasiswi SMRH yang aktif menggunakan penggunaan media informasi sosial 4 orang (2.0%) dan pasif menggunakan penggunaan media informasi sosial 201(98.0%)

B. Analisis Bivariat

Tabel 2 Uji Bivariat Pengetahuan Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswi SMRH Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku						OR 95% CI	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
0. Rendah	6	16.7	30	83.3	36	100	3.556 (1.179-10.726)	0.043
1. Tinggi	9	5.3	160	94.7	169	100		
Total	15	7.3	190	92.7	205	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mahasiswi SMRH diperoleh bahwa ada sebanyak 6 (16.7%) orang yang berpengetahuan rendah berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah. Sedangkan diantara mahasiswi yang berpengetahuan tinggi, ada 9 (5.3%) orang yang berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value=0.043$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku berisiko melakukan seks pranikah antara mahasiswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah)

Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=3.556$, artinya mahasiswi yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 3.556 kali berisiko melakukan seks pranikah dibanding mahasiswi berpengetahuan tinggi

Tabel 3 Uji Bivariat Sikap Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswi SMRH Tahun 2016

Sikap	Perilaku						OR 95% CI	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
0. Negatif	12	11.8	90	88.2	102	100	4.444 (1.215-16.256)	0.030
1. Positif	3	2.9	100	97.1	103	100		
Total	15	7.3	190	92.7	205	100		

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah mahasiswi SMRH diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (11.8%) orang SMRH yang bersikap negatif berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah. Sedangkan diantara mahasiswi yang bersikap positif, ada 3 (2.9%) orang yang berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value=0.030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku berisiko melakukan seks pranikah antara mahasiswi yang mempunyai sikap negatif dan sikap positif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah)

Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=4.444$, artinya mahasiswi yang mempunyai sikap negatif mempunyai peluang 4.444 kali berisiko melakukan seks pranikah dibanding mahasiswi bersikap positif

Tabel 4 Uji Bivariat Lingkungan Teman Sebaya Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswi SMRH Tahun 2016

Lingkungan Teman Sebaya	Perilaku						OR 95% CI	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
0. Mendukung	4	22.2	14	77.8	18	100	4.571	
1. Tidak mendukung	11	5.9	176	94.1	187	100	(1.287- 16.233)	0.031
Total	15	7.3	190	92.7	205	100		

Hasil analisis hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah mahasiswi SMRH diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (22.2%) orang lingkungan teman sebaya yang mendukung berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah. Sedangkan diantara mahasiswi yang mempunyai lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung, ada 11 (5.9%) orang yang berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value=0.031$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku berisiko melakukan seks pranikah antara mahasiswi yang mempunyai lingkungan teman sebaya yang mendukung dan lingkungan teman sebaya yang tidak

mendukung (ada hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah)

Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=4.571$, artinya mahasiswi dengan lingkungan teman sebaya yang mendukung mempunyai peluang 4.571 kali berisiko melakukan sekspranikah dibanding mahasiswi yang mempunyai lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung

Tabel 5 Uji Bivariat Efikasi Diri Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswi SMRH Tahun 2016

Efikasi Diri	Perilaku						OR 95% CI	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
0. Negatif	5	25.0	15	75.0	20	100	5.833	0.008
1. Positif	10	5.4	175	94.6	185	100	(1.764-19.291)	
Total	15	7.3	190	92.7	205	100		

Hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan perilaku seks pranikah mahasiswi SMRH diperoleh bahwa ada sebanyak 5 (25.0%) orang dengan efikasi negatif berperilaku berisiko melakkan seks pra nikah. Sedangkan diantara mahasiswi yang mempunyai efikasi diri yang positif, ada 10 (5.4%) orang yang berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value=0.008$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku berisiko melakukan sekpranikah antara mahasiswi yang mempunyai efikasi diri negatif dan efikasi diri positif (ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku seks pranikah)

Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=5.833$, artinya mahasiswi yang mempunyai efikasi diri negatif mempunyai peluang 5.833 kali berisiko melakukan sekspranikah dibanding mahasiswi mempunyai efikasi diri positif

Tabel 6 Uji Bivariat Penggunaan Media informasi Hubungan Antara Penggunaan Media informasi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswi SMRH Tahun 2016

Penggunaan media informasi	Perilaku						OR 95% CI	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	n	%	n	%	n	%		
0. Aktif	3	75.0	1	25.0	5	100	4.725 (1.456-18.913)	0.001
1. Pasif	12	6.0	189	94.0	200	100		
Total	15	7.3	190	92.7	205	100		

Hasil analisis hubungan antara penggunaan media informasi dengan perilaku seks pranikah mahasiswi SMRH diperoleh bahwa ada sebanyak 3 (75.0%) orang menggunakan media informasi secara aktif berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah. Sedangkan diantara mahasiswi yang pasif menggunakan media informasi, ada 12 (6.0%) orang yang berperilaku berisiko melakukan seks pra nikah.

Hasil uji statistik diperoleh $p\ value=0.001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku berisiko melakukan sekspranikah antara mahasiswi yang aktif menggunakan media informasi dengan mahasiswi yang pasif menggunakan media informasi (ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media informasi dengan perilaku seks pranikah)

Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=4.725$, artinya mahasiswi yang aktif menggunakan media informasi mempunyai peluang 4.725 kali berisiko melakukan sekspranikah dibanding mahasiswi pasif menggunakan media informasi

hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang berbentuk katagorik yang bertujuan untuk menemukan model relasi yang paling sesuai untuk menggambarkan faktor yang berhubungan dengan variabel dependen (yang paling dominan)

A. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat/mempelajari hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen) pada waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini menggunakan Regresi Logistik Ganda yaitu untuk menganalisis

Tabel 7 Seleksi Bivariat

No	Variabel	p value	keterangan
1	Pengetahuan	0.032	lanjut analisis multivariat
2	Sikap	0.012	lanjut analisis multivariat
3	Lingkungan Teman Sebaya	0.032	lanjut analisis multivariat
4	Efikasi Diri	0.008	lanjut analisis multivariat
5	Penggunaan media informasi	0.001	lanjut analisis multivariat

Tabel 8 Pemodelan Akhir Multivariat

No	Variabel	p value	OR
1	Pengetahuan	0.563	1.577
2	Sikap	0.126	2.984
3	Lingkungan Teman Sebaya	0.390	2.008
4	Efikasi Diri	0.006	7.050
5	Penggunaan media informasi	0.011	3.110

Hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah adalah efikasi diri dan penggunaan media informasi, sedangkan variabel pengetahuan, lingkungan teman sebaya dan penggunaan penggunaan media informasi sosial sebagai variabel konfounding. Hasil analisis didapatkan OR pada variabel efikasi diri adalah 7.050 artinya mahasiswi dengan efikasi negatif akan meningkatkan 7.050 kali lebih berisiko melakukan seks pra nikah mahasiswi SMRH daripada mahasiswi dengan efikasi diri positif setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, sikap, lingkungan teman sebaya dan penggunaan media informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seks pra nikah mahasiswi D-III Kebidanan SMRH tahun 2016.

Kesimpulan

Sebagian besar perilaku mahasiswi SMRH mempunyai perilaku tidak beresiko melakukan hubungan seks pranikah, mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang seks pranikah, sebagian besar mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah, mempunyai lingkungan teman sebaya yang mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah, mempunyai efikasi diri yang positif terhadap seks pranikah dan mayoritas tidak aktif menggunakan media informasi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, lingkungan teman sebaya, efikasi diri dan penggunaan media informasi dengan perilaku seks pranikah.

Variabel efikasi diri merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seks pra nikah mahasiswi SMRH, dengan nilai OR 7.050 artinya mahasiswi dengan efikasi negatif akan meningkatkan 7.050 kali lebih beresiko melakukan seks pra nikah mahasiswi SMRH daripada mahasiswi dengan efikasi diri positif setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, sikap, lingkungan teman sebaya dan penggunaan media informasi.

Daftar pustaka

1. Agustin, 2014. Seminar Remaja Berkualitas, Indonesia Sejahtera dalam rangka Hari Keluarga Nasional. Surabaya. Kompas Jumat, 13 Juni 2014 | 15:21 WIB
2. Ali, M dan Asrori. 2011. Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Ketujuh: PT. Bumi Aksara
3. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rieka Cipta
4. Azinar M. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. Jurnal Kesehatan Masyarakat: UNS, Semarang
5. Badan Pusat Statistik. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
6. Bahari D. 2013. Promosi Kesehatan Menggunakan Facebook Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Kuta Cane Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Kedokteran, UGM, Yogyakarta
7. Banun, FOS. 2013 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1) Jan 2013. MH.Thamrin, Jakarta
8. BKKBN. 2012. 2012. Riset Studi Mengenai Perilaku Seksual Kawula Muda di Empat Kota Besar di Indonesia. Jakarta

9. Fatimah, dkk. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Batik 1 Surakarta. Jurnal Gaster Vol. 10 No. 2
10. Gafar,G. 2014 . Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Mahasiswa Psik Semester 8 Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. UMY , Yogyakarta
11. Hastono,SP&Sabri,L. 2014. Statistik Kesehatan, Jakarta : Rajawali Pers
12. Irmawaty 2013, Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa, Journal Kesmas
13. Johnson, D and Christensen, L. 2012. Educational Research: Quantitative, Qualitive and Mixed Approaches. London: SAGE Publications, Inc
14. Kemenkominfo, 2015 Info Publik. Kementerian komunikasi dan Informasi RI, Jakarta
15. Kusmiran, E, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
16. Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
17. Lia Ratnasari Pujiningtyas, LR. 2014. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat UMS, Surakarta
18. Nurhidayah S., 2012 Pengasuhan, Peer Group, Self Efficacy. Jurnal Fisip SOUL
19. Putri, FA. 2012. Perbedaan Tingkat Religiulitas Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar Yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. Jurnal Ilmiah Mahasiswa
20. Sarwono, SW. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
21. Sarwono, SW. 2012. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
22. SMRH, 2015. Statuta SMRH, Jakarta
23. Widiastuti. 2015 Hubungan Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Dengan Persepsi Perilaku Seks Pranikah Di SMAN 1 Sewon Bantul Tahun
24. Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010 Jurnal kesehatan reproduksi, Vol 1 no.1